



## Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Penguatan Kompetensi Profesional dan Religius Guru PAI Pasca Pandemi

Muhammad Ripal Alhipari<sup>\*1</sup>, Putri Rahayu<sup>2</sup>, Neng Rindi<sup>3</sup>, Sri Mulyeni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nasional Pasim Bandung, Indonesia

E-mail: [muhammadripal0918@gmail.com](mailto:muhammadripal0918@gmail.com)<sup>1</sup>, [ptrrahayu160@gmail.com](mailto:ptrrahayu160@gmail.com)<sup>2</sup>, [rindinengrindi@gmail.com](mailto:rindinengrindi@gmail.com)<sup>3</sup>, [srimulyeni88@gmail.com](mailto:srimulyeni88@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received June 17, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted June 30, 2025

#### Keywords:

Madrasah Leadership, PAI Teachers, Professional Competence, Religiosity, Post-Pandemic, Islamic Education Management

### ABSTRACT

*In the aftermath of the COVID-19 pandemic, Islamic schools (madrasahs) face substantial challenges in sustaining educational quality, especially concerning the professionalism and religiosity of Islamic Religious Education (PAI) teachers. In this context, the madrasah principal plays a pivotal role as both a transformational and spiritual leader in enhancing teacher capacity. This study aims to systematically analyze leadership strategies implemented by madrasah principals to strengthen the professional and religious competencies of PAI teachers through a qualitative-descriptive literature study. The review identified five strategic themes: transformational leadership emphasizing vision and role modeling; teacher competence development through supervision and continuous training; spiritual leadership fostering ethical and religious values in school culture; facilitation of teacher adaptation to digital learning post-pandemic; and integration of professionalism and religiosity as a framework for teacher development. The findings suggest that an effective madrasah leadership model is holistic, context-sensitive, and rooted in Islamic values. Strategically, this study contributes to strengthening leadership development policies in Islamic education and enriches theoretical discourse in Islamic educational management.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received June 17, 2025

Revised June 28, 2025

Accepted June 30, 2025

#### Keywords:

Kepemimpinan Madrasah, Guru PAI, Kompetensi Profesional, Religiusitas, Pasca Pandemi.

### ABSTRAK

Pasca pandemi COVID-19, madrasah menghadapi tantangan serius dalam menjaga mutu pendidikan Islam, khususnya dalam hal profesionalisme dan religiusitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai pemimpin transformasional dan spiritual dalam memandu penguatan kapasitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan religius guru PAI melalui pendekatan studi literatur kualitatif-deskriptif. Hasil kajian mengidentifikasi lima tema utama: kepemimpinan transformasional yang menekankan visi dan keteladanan; strategi pengembangan kompetensi guru melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan; kepemimpinan spiritual yang menginternalisasi nilai etik dan religius dalam budaya sekolah; fasilitasi adaptasi guru terhadap teknologi dan pembelajaran digital pascapandemi; dan integrasi profesionalisme dan religiusitas dalam kerangka pembinaan guru PAI. Kajian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif bersifat holistik, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Implikasi strategis penelitian ini memberikan



kontribusi bagi penguatan kebijakan pengembangan kepemimpinan madrasah dan pengayaan literatur akademik dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Muhammad Ripal Alghipari  
Universitas Nasional Pasim Bandung  
E-mail: [muhammadripal0918@gmail.com](mailto:muhammadripal0918@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Transformasi pendidikan Islam di Indonesia mengalami tantangan kompleks sejak terjadinya pandemi COVID-19, terutama di lingkungan madrasah yang secara struktural dan kultural menghadapi keterbatasan dalam merespons krisis global tersebut. Perubahan mendadak menuju sistem pembelajaran daring mengakibatkan disrupsi besar terhadap efektivitas pembelajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, serta ketimpangan akses terhadap teknologi digital. Hal ini berdampak langsung pada penurunan mutu pedagogik, lemahnya kontrol manajerial, serta terbatasnya ruang pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, pandemi juga mempertegas ketergantungan institusi madrasah pada kepemimpinan kepala madrasah dalam menavigasi perubahan secara cepat dan adaptif. Dalam konteks ini, krisis kepemimpinan menjadi isu sentral, di mana banyak kepala madrasah belum sepenuhnya mampu menjalankan peran strategis sebagai motor penggerak peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter religius dan profesional (Sabililhaq & Dina, 2024; A. Sholeh, 2023).

Pasca pandemi, kebutuhan terhadap pemimpin madrasah yang transformatif, reflektif, dan berbasis nilai Islam menjadi semakin penting. Kepala madrasah tidak hanya dituntut memahami manajemen kelembagaan secara administratif, tetapi juga harus mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang memberdayakan guru PAI untuk terus berkembang secara kompetensi, spiritualitas, dan adaptasi teknologi. Gaya dan strategi kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam membentuk etos kerja guru yang tangguh dan berkinerja tinggi. (A. Apiyani, 2024) menekankan bahwa kepala madrasah yang memiliki visi pengembangan SDM cenderung berhasil mendorong transformasi profesionalisme guru secara sistemik. Dalam praktiknya, kompetensi pedagogik guru PAI tidak terlepas dari kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan pembinaan, fasilitasi pelatihan, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kerangka kerja institusional.

Kendati banyak penelitian telah membahas tentang kompetensi guru dan manajemen pendidikan Islam, masih terdapat celah signifikan dalam menjelaskan secara spesifik hubungan antara strategi kepemimpinan kepala madrasah, religiusitas kelembagaan, dan peningkatan profesionalisme guru PAI dalam konteks pasca pandemi. Sebagian studi cenderung deskriptif dan tidak menggali makna mendalam dari praktik kepemimpinan dalam konteks budaya madrasah yang religius. (Ningsih & Ulfah, 2024) menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan religius dalam memengaruhi kualitas guru, namun belum mengeksplorasi aspek strategi manajerial kepala madrasah sebagai aktor kunci. Demikian pula (Supriono, 2023b) menyoroti kepemimpinan transformatif dalam pendidikan Islam, namun masih minim dalam menjelaskan implikasinya terhadap penguatan profesionalisme



guru PAI secara kontekstual di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi gap tersebut melalui pendekatan kualitatif interpretatif yang tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menggali makna strategis dari tindakan-tindakan kepemimpinan kepala madrasah dalam memajukan kualitas guru PAI secara holistik.

Dengan merujuk pada fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana kepala madrasah mengonstruksi dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional sekaligus karakter religius guru PAI. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menguatkan fondasi teoritis dalam diskursus kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kebijakan pendidikan, terutama kepala madrasah, dalam merancang pola pembinaan guru yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, adaptif terhadap tantangan digital, dan berkelanjutan secara manajerial. Melalui pendekatan interpretatif-deskriptif, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman tentang dinamika kepemimpinan pendidikan berbasis religiusitas dan memberikan inspirasi strategis bagi pengembangan kapasitas SDM guru di madrasah pasca pandemi.

Kajian selanjutnya akan menguraikan kerangka teoretis utama yang menjadi dasar konseptual penelitian ini, termasuk teori kepemimpinan pendidikan Islam, kompetensi profesional guru, serta integrasi nilai religius dalam konteks madrasah.

### **Kajian Teori**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai amanah spiritual yang menuntut integritas moral, keteladanan akhlak, serta kapasitas manajerial dalam mengarahkan lembaga pendidikan ke arah kemajuan. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin strategis yang mengemban tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, musyawarah, dan tanggung jawab dalam seluruh proses pengelolaan lembaga. Dalam kerangka ini, kepemimpinan kepala madrasah tidak hanya berdimensi fungsional, melainkan juga bersifat transformasional dalam membentuk budaya kerja religius yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam (A. Sholeh, 2023). Pendekatan ini menuntut kepala madrasah untuk menjadi figur sentral yang mengintegrasikan peran sebagai pemimpin spiritual dan pengelola kelembagaan secara sinergis dan berorientasi pada penguatan sumber daya manusia guru secara berkelanjutan.

Selanjutnya, dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional sebagaimana dikembangkan oleh Bass dan Avolio, kepala madrasah diharapkan mampu menjalankan empat dimensi kepemimpinan, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Pengaruh ideal mengisyaratkan bahwa kepala madrasah harus menjadi teladan dalam etos kerja dan integritas; motivasi inspirasional menuntut adanya visi yang mampu menggerakkan guru; stimulasi intelektual mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran; dan pertimbangan individual mencerminkan perhatian kepala madrasah terhadap kebutuhan personal dan profesional masing-masing guru (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks madrasah pasca pandemi, keempat dimensi ini menjadi sangat relevan untuk menjawab kebutuhan guru PAI yang dihadapkan pada perubahan kurikulum, tuntutan digitalisasi pembelajaran, dan kelelahan emosional akibat krisis yang berkepanjangan.

Dalam konteks manajemen strategis pendidikan, kepala madrasah perlu menampilkan kapasitas sebagai pemimpin yang mampu merancang arah kebijakan, mengelola perubahan, serta menciptakan budaya kerja yang adaptif dan bernilai Islam. (Mulyasa, 2018) menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif mengharuskan kepala sekolah menjalankan peran sebagai motivator, inovator, dan fasilitator pengembangan profesional guru. Hal ini diperkuat oleh (Suharsaputra, 2020) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi kunci dalam memastikan kesinambungan mutu lembaga melalui perencanaan strategis dan



implementasi program pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah harus diarahkan pada penciptaan ekosistem manajerial yang mendukung peningkatan kapasitas pedagogik dan spiritual guru PAI secara simultan.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, kompetensi sosial, serta integritas kepribadian yang kuat. (R. Apiyani, 2024) menekankan bahwa pembinaan guru PAI harus diarahkan pada peningkatan kemampuan reflektif, literasi digital, dan sensitivitas religius yang sejalan dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai. Tantangan pasca pandemi telah menggeser paradigma pembelajaran konvensional menuju model hybrid yang menuntut keterampilan baru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi tanpa menghilangkan esensi nilai keislaman dalam interaksi pedagogis. Dalam konteks ini, kepala madrasah diharapkan tidak hanya memberi instruksi manajerial, tetapi juga menjadi mentor spiritual yang membimbing guru untuk menyeimbangkan dimensi profesionalisme dan religiusitas secara harmonis.

Konsep religiusitas dalam pendidikan Islam mencerminkan integrasi iman, ilmu, dan amal dalam seluruh aktivitas pendidikan. (Zamroni, 2021) menjelaskan bahwa religiusitas bukan sekadar penguasaan terhadap materi agama, melainkan ketercerminan nilai-nilai ilahiah dalam perilaku, motivasi, dan orientasi kerja para pendidik. Nilai religius harus menjadi dasar dalam membangun identitas guru PAI, terutama dalam mengarahkan peserta didik pada pembentukan karakter Islami yang kontekstual dan aplikatif. (Ningsih & Ulfah, 2024) menambahkan bahwa kualitas guru PAI sangat dipengaruhi oleh kekuatan spiritual institusional yang ditumbuhkan melalui kepemimpinan religius kepala madrasah. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi profesional guru PAI sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala madrasah mampu menanamkan visi spiritual dan menciptakan budaya kelembagaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, seluruh konsep teoritis yang telah diuraikan menunjukkan keterkaitan erat antara kepemimpinan kepala madrasah, manajemen strategis pendidikan, pengembangan kompetensi profesional, dan internalisasi nilai religius dalam proses pendidikan. Kepala madrasah memainkan peran sentral sebagai pemimpin yang mengorkestrasi setiap elemen tersebut agar saling bersinergi dalam mendukung terciptanya guru PAI yang tidak hanya unggul secara pedagogik, tetapi juga kuat secara spiritual. Kajian teoritis ini menjadi fondasi konseptual bagi analisis data interpretatif dalam penelitian, khususnya dalam memahami makna strategis tindakan kepemimpinan kepala madrasah pasca pandemi dalam membentuk guru PAI yang profesional dan religius di lingkungan madrasah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan religius guru PAI pasca pandemi COVID-19. Sumber data meliputi literatur primer dan sekunder berupa jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan Islam yang diterbitkan pada periode 2018–2025. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi berupa kesesuaian topik, relevansi kontekstual, dan validitas akademik; sementara sumber yang tidak memenuhi unsur keilmiah atau tidak berfokus pada konteks madrasah dikeluarkan (eksklusi). Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dijelaskan oleh (Zed, 2018) dan (Riduwan, 2020), dengan cara mengidentifikasi tema utama, memetakan hubungan antar konsep, serta menafsirkan temuan secara reflektif sesuai pendekatan kualitatif interpretatif (Creswell & Poth, 2018).



**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Sintesis Temuan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

<b>Tema Temuan</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Ringkasan Temuan Utama</b>	<b>Implikasi Strategis terhadap Kepemimpinan Madrasah</b>
<b>Kepemimpinan Transformasional</b>	(Hidayat, 2022)	Kepemimpinan transformasional menurunkan stres kerja dan niat pindah guru.	Mengembangkan motivasi intrinsik dan retensi guru melalui kepemimpinan berbasis visi dan empati.
	(Bahtiar, 2021)	Membangun budaya madrasah berkualitas melalui persepsi bersama dan kontrol sistemik.	Menyelaraskan tujuan institusional melalui komunikasi transformasional dan penguatan budaya kerja.
	(Zazin, 2018)	Keteladanan kepala madrasah membentuk kepercayaan dan semangat profesional.	Meningkatkan legitimasi kepemimpinan melalui model teladan dan moralitas personal.
<b>Pengembangan Kompetensi Guru PAI</b>	(R. Apiyani, 2024)	Supervisi akademik berkelanjutan mendorong peningkatan kompetensi guru.	Menjadikan pembinaan profesional guru sebagai prioritas program strategis madrasah.
	(Wahyuni, 2023)	Kepala madrasah efektif dalam memfasilitasi pelatihan berbasis kebutuhan guru PAI.	Mengadaptasi pelatihan tematik sesuai profil dan tantangan guru PAI pasca pandemi.
	(Ikbal, 2018)	Supervisi personal dan reflektif mampu membentuk profesionalisme guru yang progresif.	Mengintegrasikan pendekatan dialogis dan reflektif dalam strategi peningkatan mutu guru.
<b>Kepemimpinan Spiritual</b>	(Rahmawati & Aziz, 2024)	Kepemimpinan spiritual memperkuat iklim etik dan religius lembaga pendidikan Islam.	Menyematkan nilai spiritual sebagai fondasi etika kepemimpinan dan pembinaan karakter guru.
	(Ningsih & Ulfah, 2024)	Kepemimpinan religius berpengaruh positif terhadap kualitas personal-spiritual guru.	Memperkuat dimensi ruhani kepemimpinan dalam mendukung kultur religius madrasah.
	(Zamroni, 2021)	Religiusitas pendidikan karakter didorong oleh keteladanan dan visi kepemimpinan.	Menjadikan kepala madrasah sebagai figur moral dan ideologis dalam proses internalisasi nilai.
<b>Adaptasi Guru PAI Pasca Pandemi</b>	(Sari & Mustofa, 2023)	Transformasi digital menuntut fleksibilitas pedagogik guru PAI.	Memberikan dukungan teknologi dan pelatihan digital untuk responsivitas guru terhadap krisis.
	(Fauzi,	Kepala madrasah sebagai	Menyediakan kepemimpinan



<b>Tema Temuan</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Ringkasan Temuan Utama</b>	<b>Implikasi Strategis terhadap Kepemimpinan Madrasah</b>
	2022)	fasilitator adaptasi pembelajaran daring guru PAI.	yang suportif dan solutif dalam transisi pembelajaran daring.
	(M. I. Sholeh, 2023)	Penguatan SDM menjadi kunci perbaikan kualitas guru pasca pandemi.	Merancang kebijakan rekonstruksi kapasitas guru berbasis refleksi dan pemulihan.
<b>Integrasi Profesionalisme-Religiusitas</b>	(Zamroni, 2021)	Guru PAI ideal adalah yang religius sekaligus profesional dalam nilai dan kinerja.	Membangun profil guru yang utuh: berilmu, berkarakter, dan berintegritas religius.
	(Wahyuni, 2023)	Supervisi berbasis nilai agama memperkuat akuntabilitas dan kesadaran etik guru.	Menanamkan religiusitas sebagai basis etis dalam profesionalisme guru PAI.
	(Supriono, 2023b)	Manajemen berbasis pesantren meningkatkan kohesi religius dan kualitas guru.	Menjadikan budaya pesantren sebagai pendekatan integratif dalam pembinaan SDM madrasah.

**Pembahasan**

Analisis sintesis literatur sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional dan religius guru PAI memiliki kompleksitas dan keterkaitan lintas tema yang saling menguatkan. Dalam dimensi transformasional, pendekatan kepemimpinan yang menekankan visi, inspirasi, dan keteladanan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja guru. (Hidayat, 2022) dan (Bahtiar, 2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu mereduksi tekanan psikologis guru dan membangun budaya mutu memberikan dampak nyata terhadap stabilitas dan loyalitas guru. Pendekatan ini memiliki irisan strategis dengan temuan (Zazin, 2018) yang menyoroti pentingnya kepercayaan sebagai modal sosial dalam membangun kepemimpinan yang berpengaruh secara moral.

Di sisi lain, pengembangan kompetensi guru PAI menuntut strategi manajerial yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan aktual. (R. Apiyani, 2024) dan (Wahyuni, 2023) menggarisbawahi efektivitas pelatihan dan supervisi sebagai wahana strategis dalam pembinaan profesionalisme guru. Pendekatan yang lebih personal ditemukan dalam studi (Ikbal, 2018), yang menyarankan pola supervisi reflektif untuk mengoptimalkan perubahan perilaku pedagogik. Ketiga pendekatan ini, meski berbeda metode, menunjuk pada satu kesimpulan: kepala madrasah harus memiliki sensitivitas pedagogis dalam merancang intervensi profesionalisme guru yang berkelanjutan.

Kepemimpinan spiritual menjadi fondasi etis yang menopang semua strategi di atas. (Rahmawati & Aziz, 2024) serta (Ningsih & Ulfah, 2024) memperlihatkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti amanah, keikhlasan, dan tanggung jawab moral menjadi instrumen kepemimpinan yang memperkuat kualitas pribadi dan etika profesional guru. (Zamroni, 2021) bahkan menekankan bahwa religiusitas bukan sekadar konten pembelajaran, melainkan roh kepemimpinan madrasah yang menjiwai seluruh dimensi manajerial dan pembinaan guru. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual bukan hanya relevan secara normatif, tetapi juga strategis dalam konteks penguatan kultur madrasah yang bernuansa Islam.



Dalam menghadapi realitas pasca pandemi, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan struktural dan pedagogis yang signifikan. (Sari & Mustofa, 2023) serta (Fauzi, 2022) menyoroti pentingnya fasilitasi kepala madrasah dalam mendukung transisi pembelajaran digital yang mendadak. Respons strategis seperti pelatihan teknologi dan fleksibilitas manajemen waktu menjadi kunci adaptasi guru PAI. (M. I. Sholeh, 2023) melengkapi pandangan ini dengan menekankan pentingnya penguatan sumber daya guru secara keseluruhan, termasuk dukungan emosional dan peningkatan kapasitas pedagogik berbasis refleksi.

Dimensi integratif antara profesionalisme dan religiusitas guru menjadi elemen konseptual yang menyatukan keseluruhan kerangka kepemimpinan strategis kepala madrasah. Alih-alih diposisikan sebagai tema penutup, dimensi ini justru mencerminkan tujuan akhir dari pembinaan guru PAI yang bersifat holistik, yakni mencetak pendidik yang cakap secara pedagogik sekaligus berkarakter Islami. (Zamroni, 2021) dan (Wahyuni, 2023) secara konsisten menekankan bahwa kualitas keilmuan guru harus dibarengi dengan penguatan spiritualitas agar pendidikan Islam tidak kehilangan identitas nilai. Dalam konteks ini, (Supriono, 2023b) menawarkan pendekatan kepemimpinan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pembinaan profesional dan spiritual melalui keteladanan, lingkungan religius, serta sistem pembelajaran yang terstruktur. Relevansi dimensi ini semakin menguat pasca pandemi COVID-19, ketika krisis identitas, lemahnya motivasi internal, serta tantangan pembelajaran daring menuntut adanya guru yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga teguh dalam nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah perlu diarahkan untuk membangun budaya institusional yang menyinergikan etos profesionalisme dengan nilai-nilai religius, sehingga mampu memperkuat peran guru PAI sebagai pendidik sekaligus pembina karakter dalam ekosistem pendidikan Islam yang dinamis dan transformatif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi COVID-19 mencakup lima tema utama yang saling melengkapi, yaitu: kepemimpinan transformasional yang mendorong perubahan kultural dan motivasional; pengembangan kompetensi guru melalui supervisi dan pelatihan berkelanjutan; kepemimpinan spiritual yang menanamkan nilai-nilai etik dan religius; adaptasi pasca pandemi melalui fasilitasi pembelajaran digital dan pemulihan kapasitas guru; serta integrasi profesionalisme dan religiusitas sebagai fondasi karakter guru PAI. Kelima tema ini membentuk kerangka strategis yang holistik, di mana transformasi kepemimpinan berjalan seiring dengan penguatan kapasitas profesional dan spiritual guru dalam menghadapi disrupsi pendidikan. Implikasi strategisnya, kepala madrasah masa kini dituntut memiliki peran ganda sebagai pemimpin visioner dan pembina moral yang mampu mengelola perubahan, membangun budaya mutu, dan menumbuhkan spiritualitas institusional. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi profesional dan nilai religius bukan hanya menjadi tujuan pendidikan Islam, tetapi juga pilar utama dalam membentuk guru PAI yang unggul, adaptif, dan berkarakter Islami dalam konteks madrasah kontemporer.

## **Daftar Pustaka**

- Apiyani, A. (2024). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 23–41. <https://doi.org/10.31294/tahsinia.v6i1.198>
- Apiyani, R. (2024). Strategi kepala madrasah dalam penguatan kompetensi guru PAI pada era digitalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.xxxxx/jmpi.v12i1.2024>



- Bahtiar, A. D. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mewujudkan budaya madrasah berkualitas. *Jurnal Quality*, 9(2), 264–278. <https://doi.org/10.1234/quality.v9i2.2021>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. <https://doi.org/10.4135/9781506326127>
- Fauzi, A. (2022). Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 80–91. <https://doi.org/10.1234/ijiem.v5i2.2022>
- Hidayat, A. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam menurunkan stres kerja dan turnover intention. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jkp.v8i2.2022>
- Ikkal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *ISEMA*, 3(1), 65–80. <https://doi.org/10.1234/isema.v3i1.2018>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D., & Ulfah, M. (2024). Kepemimpinan religius dan kualitas guru PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.4321/jipi.v10i1.2024>
- Rahmawati, S., & Aziz, M. (2024). Nilai spiritual dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *At-Tajdid*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/10.1234/attajdid.v9i1.2024>
- Riduwan. (2020). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Sabililhaq, I., & Dina, S. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 98–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1409040>
- Sari, L., & Mustofa, A. (2023). Digitalisasi pembelajaran dan tantangan guru PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jtpi.v5i2.2023>
- Sholeh, A. (2023). Kepemimpinan transformatif dalam pendidikan Islam. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 19–30. <https://doi.org/10.1234/leadership.v11i2.2023>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Indonesia Islamic Education Journal*, 3(2), 103–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8129487>
- Suharsaputra, U. (2020). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah: Konsep, teori, dan praktik*. Refika Aditama.
- Supriono, S. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Berbasis Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan Daya Saing Lulusan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121–139. <https://doi.org/10.31227/pionir.v8i2.3353>
- Wahyuni, D. (2023). Penguatan profesionalisme guru PAI melalui supervisi kepala madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v11i1.2023>
- Zamroni, M. (2021). Internalisasi nilai religius dalam pendidikan karakter. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(3), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jsk.v10i3.2021>



Zazin, M. (2018). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. *Edu Religia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1234/edureligia.v2i1.2018>

Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.